

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini seluruh dunia sedang dikejutkan dengan wabah virus corona. Virus corona disebut juga dengan Covid-19. Virus corona atau Covid-19 merupakan virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Gejala umum terjangkit virus corona atau Covid-19 diantaranya gangguan pernapas, demam, batuk, dan sesak napas. Menurut Gunawan (2020) Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa virus corona atau Covid-19 merupakan pandemi dunia.

Di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 melaporkan bahwa ada 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Sampai tanggal 16 Maret 2020 terdapat 10 kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan kasus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 4 Mei 2020 telah mencapai 11.587 kasus positif Covid-19 dan telah tercatat 864 jiwa meninggal dunia akibat Covid-19 yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia. Salah satu di antaranya Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah kasus positif Covid-19 telah mencapai 812 jiwa (<http://corona.jatengprov.go.id/>).

Menurut Lee dalam Herliandry (2020) wabah ini memiliki akhir yang berbeda di setiap negaranya bergantung pada kebijakan yang ditetapkan dan ketanggapan pemerintah dalam meminimalisir penyebarannya. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 diantaranya, pemberlakuan *social distancing*, *physical distancing* dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di beberapa daerah salah satunya di kota Jakarta. Kebijakan tersebut dikeluarkan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 yang berdampak di berbagai bidang di dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Imbas dari pandemi Covid-19 di bidang pendidikan Indonesia yaitu mengakibatkan sekolah maupun universitas ditutup. Tantangan termasuk

ketidak mampuan bagi siswa untuk mengakses sekolah dan guru mereka untuk konsultasi akademik karena praktik isolasi diri dan jarak sosial. Menurut Mulenga & Marban dalam Sintema (2020) Di tengah tantangan seperti itu, Covid-19 memberikan peluang bagi pemerintah untuk beralih ke alternatif inovatif lain untuk melanjutkan pendidikan siswa jauh dari sekolah.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, di dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*)/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah berfokus mengenai pandemi Covid-19.

Pemerintah saat ini menetapkan kebijakan *social distancing*. Kebijakan tersebut ditetapkan dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari virus Covid-19. Adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung bertatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran *daring*.

Pesatnya perkembangan teknologi terutama teknologi komunikasi dalam berbagai bidang. Bidang pendidikan dan pembelajaran salah satu bidang yang menjadi contohnya. Jika sebelumnya hubungan antara pendidik dengan peserta didik hanya bisa berlangsung secara tatap muka, di batasi oleh sekat ruang dan waktu tetapi saat ini dapat dilaksanakan di luar ruang dan tidak perlu bertatap muka secara langsung. Karena perkembangan teknologi tersebut maka pembelajaran *daring* di bidang pendidikan dan pembelajaran dapat dilaksanakan. Guru melakukan pengajaran online sesuai dengan kondisi setempat, dan untuk memastikan hal itu guru melakukan pengajaran online, bimbingan belajar, dan koreksi pekerjaan rumah (Cheng, 2020).

Pembelajaran *daring* juga dilaksanakan oleh sekolah dasar dengan bimbingan orang tua. Pembelajaran *daring* merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi (IT) berbasis web yang dapat

diakses dari jarak jauh tanpa harus bertatap muka secara langsung disuatu ruang kelas dan dapat di akses kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring tersebut siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui beberapa aplikasi seperti google classroom, *video coverence*, live chat, zoom maupun whatsapp.

Inovasi pembelajaran daring merupakan model pembelajaran baru dimana memberikan peran penting dan fungsi yang besar bagi dunia pendidikan. Menurut Muirhead dalam Basilaia & Kvavadze, (2020) pembelajaran daring merupakan hal baru di sekolah dan dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan sekolah tradisional dan *home-schooling*. Terlebih pada pandemi Covid-19 ini pembelajaran daring sangat membantu guru agar tetap melaksanakan pembelajaran kepada siswa. Karena pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara pembelajaran konvensional bertatap muka secara langsung di suatu ruang kelas. Menurut Keban dan Taufik dalam Nadiroh (2017) IT yang mempunyai standar platform internet bisa menjadi solusi permasalahan tersebut karena sifat dari internet yaitu memungkinkan segala sesuatu saling terhubung, murah, sederhana dan terbuka sehingga internet bias digunakan oleh siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everywhere*), kapan saja (*everytime*) dan bebas digunakan (*avaible to every one*).

Pada saat ini terjadi pandemi Covid-19. Oleh karena itu pemerintah meniadakan semua kegiatan sehari-hari yang dilakukan di luar rumah termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah yang biasa dilaksanakan dengan tatap muka. Akibat pandemi tersebut pemerintah mewajibkan seluruh sekolah melaksanakan pembelajaran di rumah. Pemerintah memberlakukan pembelajaran di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19. Pemerintah kabupaten Grobogan memberlakukan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

SD Negeri 12 Purwodadi termasuk salah satu yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Tidak hanya SD Negeri 12 Purwodadi saja yang terkena dampak Covid-19 melainkanseluruh sekolah di Kabupaten Grobogan ditutup akibat pandemi Covid-19. SD Negeri 12 Purwodadi memanfaatkan IT

untuk melakukan pembelajaran agar pembelajaran tetap berlangsung walaupun tidak dapat bertatap muka secara langsung di suatu ruang kelas. Sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring dengan tujuan agar pembelajaran tetap terlaksana dengan baik walaupun tidak bertatap muka secara langsung dan dapat terlaksana dengan efektif. Berdasarkan wawancara awal dengan kepala sekolah SD Negeri 12 Purwodadi pada tanggal 24 April 2020 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih menemui banyak kendala.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian dengan Judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Bagi Guru Kelas Rendah Pada Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 12 Purwodadi.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Purwodadi?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi guru dalam pembelajaran daring pada pandemi *Covid-19* di SD Negeri 12 Purwodadi?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan yang di hadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pandemi *Covid-19* di SD Negeri 12 Purwodadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 di SD Negeri 12 Purwodadi
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam pembelajaran daring pada pandemi *Covid-19* di SD Negeri 12 Purwodadi

3. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada pandemi *Covid-19*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memperoleh pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas rendah di sekolah dasar.
- b. Memperoleh pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan juga faktor yang menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pembelajaran daring di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan evaluasi dalam pembelajaran daring di sekolah dasar dengan baik dan benar. Memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang pembelajaran daring di sekolah dasar.

a. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar.

b. Bagi Siswa

Memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada pandemi Covid-19.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan masukan dan dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.